ABSTRAK

Mahda. NIM. 180101060211. *Kesehatan Mental Mahasiswa Jurusan BKPI Angkatan 2019 UIN Antasari Banjarmasin Selama Pembelajaran Jarak Jauh*. Pembimbing Bidang Konten dan Metodologi: Widiya Aris Radiani, S.Psi, M.Psi Psikolog., Pembimbing Bidang Bahasa dan Penulisan: Nurul Rahmi, M.Pd. pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin. 2022.

Kata Kunci: Mahasiswa, Kesehatan Mental, Pembelajaran Jarak Jauh

Selama pembelajaran jarak jauh berbasis *online* banyak mahasiswa yang mengeluh mengenai materi pelajaran yang kurang dipahami, terbatasnya literatur yang dibutuhkan, tugas yang banyak, dosen yang terlalu pasif, suasana belajar yang kurang kondusif, gangguan jaringan internet hingga terbatasnya dana untuk membeli kuota internet. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat kesehatan mental dan bentuk gangguan kesehatan mental yang dialami mahasiswa Jurusan BKPI angkatan 2019 di UIN Antasari Banjarmasin selama pembelajaran jarak jauh

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dan sampel yang digunakan adalah 63 mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Angkatan 2019 yang telah melakukan pembelajaran jarak jauh dengan teknik penarikan sampel total. Data diolah dengan teknik *editing*, *coding*, *skoring*, tabulasi, dan interpretasi. Kemudian data dianalisis menggunakan *Microsoft Excel* 2007.

Hasil penelitian menunjukkan tingkat gangguan kesehatan mental mahasiswa Jurusan BKPI Angkatan 2019 selama pembelajaran jarak jauh di UIN Antasari Banjarmasin cenderung rendah atau baik setara dengan 65%, sedangkan 32% cenderung sedang atau cukup, dan 3% cenderung tinggi atau kurang. Sedangkan bentuk gangguan kesehatan mental berupa gangguan somatisasi, gangguan kecemasan dan insomnia, gangguan disfungsi sosial, dan gangguan depresi berat. Bentuk gangguan kesehatan mental yang paling banyak dialami mahasiswa adalah kecemasan dan insomnia, yaitu sebanyak 25% atau 16 mahasiswa menunjukkan kategori tinggi atau kurang, sedangkan 25% atau 16 mahasiswa menunjukkan kategori sedang atau cukup, 49% atau 31 mahasiswa menunjukkan kategori rendah atau baik